

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan analisis Smart-PLS terhadap variabel lingkungan kerja dan *burnout* terhadap kepuasan kerja kru operasional Bus Transjatim Koridor 5 Rute Surabaya – Bangkalan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja mampu dalam mendukung kepuasan kerja kru operasional Bus Transjatim Koridor 5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja yang dirasakan, maka tingkat kepuasan kerja kru akan meningkat. Lingkungan kerja yang ditandai dengan fasilitas kerja memadai, hubungan antar rekan kerja yang harmonis, serta suasana kerja yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan dan semangat kerja kru.

2. Burnout tidak mampu dalam mendukung kepuasan kerja kru operasional Bus Transjatim Koridor 5.

Hasil ini menunjukkan bahwa burnout memberikan pengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Semakin tinggi tingkat *burnout* yang dialami oleh kru, maka tingkat kepuasan kerja kru akan menurun. *Burnout* ditandai akibat jadwal kerja yang padat, minimnya waktu istirahat, dan tekanan dari interaksi sosial di lapangan membuat kru merasa jenuh, kehilangan semangat, dan berkurangnya rasa puas terhadap pekerjaannya.

5.2 Saran

1. Diharapkan pihak pengelola Bus Transjatih dapat memprioritaskan evaluasi dan perbaikan terhadap fasilitas kerja kru, khususnya dalam hal penyediaan waktu dan tempat istirahat yang layak. Ritase perjalanan yang padat dan kemacetan lalu lintas di sejumlah titik, seperti di wilayah Perak dan akses menuju terminal, membuat kru memiliki waktu istirahat yang sangat terbatas antar keberangkatan. Hal ini berdampak pada kelelahan fisik maupun mental kru yang dapat menurunkan kepuasan kerja. Pengaturan ulang jadwal ritase agar lebih proporsional sangat diperlukan, disertai dengan penyediaan ruang istirahat yang nyaman di terminal. Penentuan jalur alternatif yang lebih efisien dan minim kemacetan juga dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan waktu tempuh dan memperpanjang jeda istirahat bagi kru. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan kerja serta menjaga kualitas pelayanan transportasi yang diberikan.
2. Diharapkan pihak pengelola operasional Bus Transjatih dapat memberikan perhatian khusus terhadap kondisi burnout yang ditunjukkan dalam bentuk kelelahan mental, yang dialami oleh kru operasional. Kelelahan mental ini dipicu oleh ritase perjalanan yang padat, lalu lintas yang macet, serta tingginya tekanan dalam berinteraksi dengan penumpang, terutama ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai SOP. Pihak pengelola disarankan untuk memberikan pembekalan teknis secara berkala, baik kepada sopir maupun pramugari, untuk membekali mereka dalam menghadapi tekanan kerja dan mengelola situasi emosional saat bertugas. Pembekalan ini dapat mencakup pelatihan manajemen stres,

keterampilan komunikasi, dan pemahaman SOP yang lebih mendalam. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan mental serta berdampak positif terhadap kepuasan kerja kru secara keseluruhan.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, work-life balance, atau gaya kepemimpinan untuk melihat pengaruh yang lebih luas terhadap kepuasan kerja, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dinamika kerja di sektor transportasi umum.